



Analysis of Non-Performing Loan at PT Mayora Indah in 2008 -2020

Sabda Dian Nurani Siahaan¹, Elson Zega^{2*}, Samuel Ardhana Sembiring³,
Muhammad Danuarta⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Elson Zega Sonzega065@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Bad Loans, NPL, PT Mayora Indah

Received : 5 April

Revised : 18 April

Accepted: 19 May

©2023 Siahaan, Zega, Sembiring, Danuarta: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Lending by banks must pay attention to the principles of sound credit, as explained in Article 8 of Law Number 10 of 1998 concerning Banking. Banks are required to conduct thorough research on the nature, ability, capital, reserves and economic conditions of the debtor before providing credit. This study aims to prevent the possibility of bad credit. This research was conducted to find out what factors caused bad credit at PT Mayora Indah Tbk in North Sumatra. The method used in this study is descriptive qualitative using ratio analysis of NPL finance in calculating non-performing loans through the bank's balance sheet. This bad credit is also known as collectibility or bad credit and is common in the global banking industry.

Analisis Kredit Bermasalah pada PT Mayora Indah Tahun 2008 -2020

Sabda Dian Nuraini Siahaan¹, Elson Zega^{2*}, Samuel Ardhana Sembiring³, Muhammad Danuarta⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Elson Zega Sonzega065@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kredit Macet, NPL, PT Mayora Indah

Received : 5 April

Revised : 18 April

Accepted: 19 May

©2023 Siahaan, Zega, Sembiring, Danuarta: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pemberian kredit oleh bank harus memperhatikan asas-asas kredit yang sehat, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank wajib melakukan penelitian yang seksama tentang sifat, kemampuan, permodalan, cadangan dan kondisi ekonomi debitur sebelum memberikan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kredit macet. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Mayora Indah Tbk di Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan NPL dalam menghitung kredit bermasalah melalui neraca bank. Kredit macet ini juga dikenal sebagai kolektibilitas atau kredit macet dan umum terjadi di industri perbankan global

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi sistem ekonomi pasar bebas yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing mereka. Persaingan yang semakin ketat memerlukan perusahaan untuk bersaing secara kompetitif, baik di dalam maupun luar negeri. Selain menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk konsumen, perusahaan juga harus mengelola keuangannya secara profesional agar dapat memastikan kelangsungan bisnis mereka. Kebijakan manajemen yang didasarkan pada hasil pengukuran dan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan adalah kunci dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga perusahaan dapat terus bersaing.

Dalam hal ini, kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan, yang mencerminkan hasil yang dicapai dari aktivitas yang dilakukan. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengikuti aturan-aturan keuangan yang berlaku. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus meningkatkan profitabilitas dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktivitas aset dalam perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk produksi, semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk pemeliharaan dan produksi.

Pemeriksaan terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang sering digunakan dalam melakukan pemeriksaan ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan analisis rasio yang dilakukan terhadap PT Mayora Indah Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang cenderung baik. Tingkat rasio likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu dan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya. Tingkat rasio aktivitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya, termasuk dalam hal memperputarkan persediaan. Namun, terdapat penurunan dalam tingkat profitabilitas perusahaan, yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya. Dalam hal leverage, perusahaan terlihat semakin efektif dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperbaiki kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sebagai perusahaan yang sudah lama berdiri dan dikenal baik di Indonesia maupun di negara lain, analisis laporan keuangan menjadi penting

untuk membantu pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja perusahaan ke depannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soebari Martoatmodjo pada tahun 2013 telah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan fokus pada rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2007- 2011. Dalam penelitian tersebut, data yang digunakan adalah data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ke depannya, mungkin dapat dipertimbangkan untuk melihat aspek lain yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, dilihat dari rasio profitabilitas seperti Gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity, dan return on asset menunjukkan kinerja yang kurang maksimal atau meningkat. Namun, hasil analisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk perlu dilihat secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti persaingan pasar, regulasi, dan kondisi ekonomi. Dalam hal ini, analisis SWOT dapat menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit Macet

Definisi kredit macet sendiri dapat bervariasi tergantung pada institusi atau lembaga keuangan yang memberikan kredit. Namun, secara umum kredit macet dapat didefinisikan sebagai kredit yang tidak dibayar oleh debitur dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, atau kredit yang telah melewati batas waktu pembayaran dan tidak ada usaha yang dilakukan oleh debitur untuk membayar kembali kredit tersebut. Kredit macet dapat menyebabkan kerugian keuangan bagi kreditur, terutama bagi institusi keuangan seperti bank. Selain itu, kredit macet juga dapat menunjukkan masalah ekonomi yang lebih besar, seperti ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kreditnya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk memantau dan mengendalikan tingkat kredit macet guna mencegah dampak yang lebih besar pada ekonomi.

Definisi kredit yang diberikan oleh bank tersebut memang benar. Kredit yang diberikan oleh bank memang merupakan bentuk penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau imbalan. Kredit macet sendiri terjadi ketika pihak peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran atau cicilan kreditnya tepat waktu. Hal ini

dapat menyebabkan bank mengalami kerugian dan menimbulkan risiko kredit bagi bank.

Definisi kredit yang dijelaskan oleh Teguh Pudjo Muljono menekankan pada kemampuan peminjam untuk melakukan pembelian atau meminjam dengan jangka waktu yang telah disepakati, dan berkaitan dengan kewajiban peminjam untuk membayar hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Definisi ini juga mencerminkan bahwa kredit dapat berupa pinjaman uang atau pemberian kredit dalam bentuk barang atau jasa.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu bentuk penyediaan uang atau tagihan yang setara dengannya, dimana bank dan pihak peminjam sepakat untuk melakukan pinjaman dengan janji bahwa pihak peminjam akan melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang telah disepakati, beserta dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Unsur-Unsur Kredit

- Kepercayaan, merupakan salah satu unsur kredit yang penting. Kreditur harus mempercayai bahwa debitur akan mampu mengembalikan kredit sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Tanpa adanya kepercayaan ini, kreditur tidak akan memberikan kredit kepada debitur. Oleh karena itu, sebelum memberikan kredit, kreditur akan mengevaluasi kemampuan dan kredibilitas debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya di masa yang akan datang.
- Waktu, unsur waktu dalam kredit memperhitungkan nilai waktu dari uang, di mana uang yang ada sekarang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan uang yang akan diterima di masa yang akan datang. Oleh karena itu, bank atau pemberi kredit menetapkan suku bunga untuk mengkompensasi nilai waktu dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga ini mencerminkan biaya atau imbalan yang harus dibayar oleh peminjam atas penggunaan uang yang dipinjamkan selama jangka waktu tertentu..
- Degree of Risk, atau tingkat risiko adalah unsur penting dalam kredit karena terkait dengan kemungkinan terjadinya ketidakpastian atau risiko yang akan dihadapi oleh pihak pemberi kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi tingkat risiko yang akan dihadapi karena semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan situasi dan kondisi yang dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk melunasi hutangnya. Oleh karena itu, pihak pemberi kredit harus memperhitungkan dengan cermat tingkat risiko yang akan dihadapi dan melakukan manajemen risiko yang tepat dalam memberikan kredit.
- Prestasi, dalam kredit merujuk pada objek yang diberikan sebagai kredit, tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga bisa berupa

barang atau jasa.

Prinsip-Prinsip Pekreditan

Prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 6C (Martono, 2002:57, diantaranya yaitu:

- **Character**
Prinsip karakter atau character merupakan salah satu dari konsep 6C dalam perkreditan. Pada prinsip ini, bank atau lembaga keuangan akan mengevaluasi karakter atau kepribadian dari calon debitur untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan kemauan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban mereka sebagai debitur. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan riwayat kredit yang sudah dimiliki oleh calon debitur dan referensi dari pihak lain, seperti perusahaan atau teman-teman dekat. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meminimalisir risiko kredit macet di masa depan.
- **Capacity**
Penilaian capacity bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan seseorang dalam membayar kewajiban keuangannya terkait dengan kegiatan usaha yang sedang atau akan dilakukan, terutama yang didanai oleh kredit dari bank.
- **Capital**
Penilaian prinsip capital tidak hanya melihat jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur, tetapi juga memperhatikan bagaimana modal tersebut didistribusikan.
- **Collateral**
Collateral merujuk pada jaminan berupa aset fisik yang memiliki nilai uang yang stabil dan mudah dijual. Jika terjadi sesuatu pada peminjam sehingga dia tidak mampu membayar hutangnya, bank akan mengeksekusi hak atas collateral yang telah diikat secara yuridis untuk menjamin hutangnya pada bank.
- **Condition of Economy**
Condition of Economy merujuk pada prinsip penilaian kelayakan kredit yang mempertimbangkan kondisi ekonomi, politik, sosial, dan sektor usaha calon debitur.
- **Constraint**
Constraint adalah faktor atau kendala yang dapat membatasi atau menghambat seseorang dalam melakukan bisnis atau kegiatan tertentu. Constraint dapat berupa faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan sumber daya, peraturan pemerintah, kebiasaan atau norma di suatu budaya atau lingkungan, dan lain sebagainya. Penilaian terhadap constraint digunakan dalam mengevaluasi kelayakan suatu usaha atau proyek.

Hipotesis

Berdasarkan kajian-kajian yang diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagaiberikut:

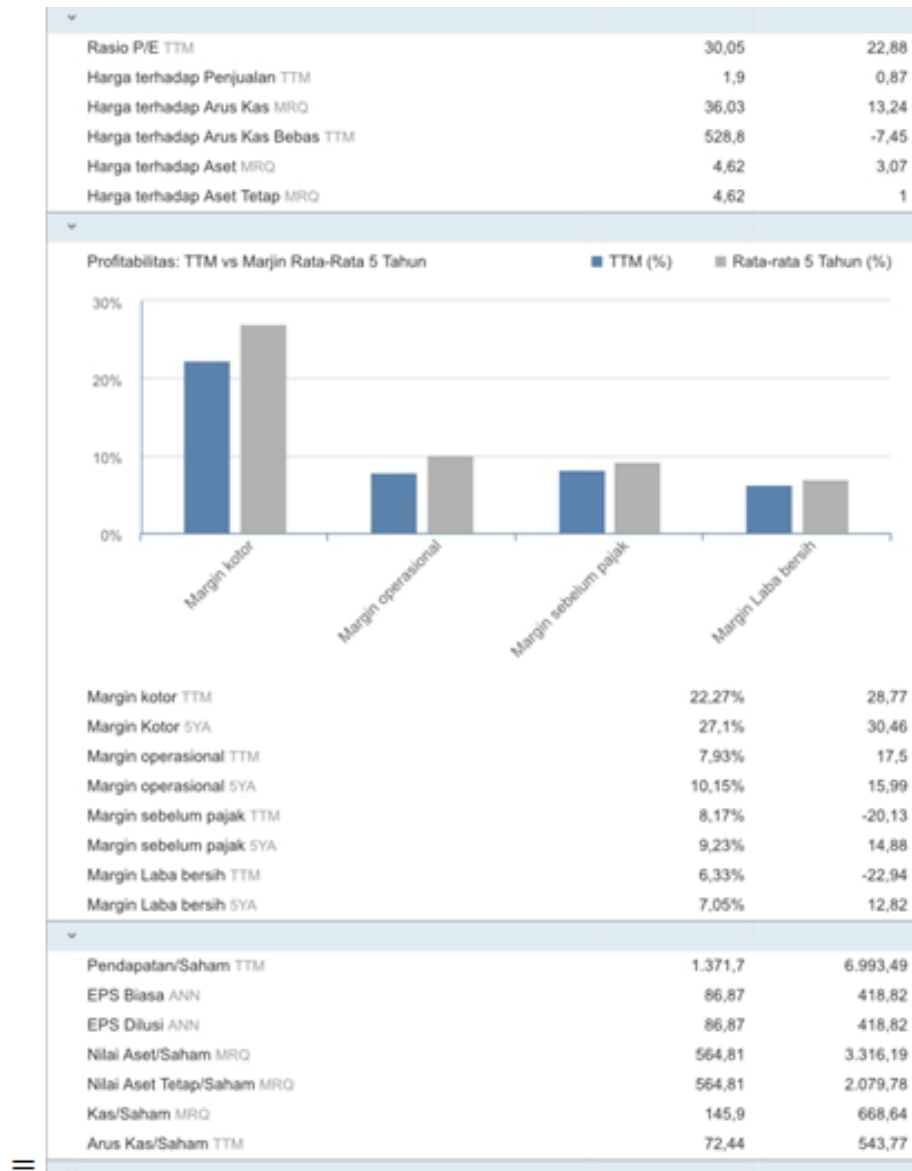
H1 : Hipotesis yang dikemukakan adalah bahwa rasio NPL dan faktor-faktor lain, seperti likuiditas dan pertumbuhan ekonomi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Bank Permata selama periode tahun 2010-2020. Oleh karena itu, diperlukan penelitian atau analisis lebih lanjut untuk menguji kebenaran hipotesis ini.

H2 : Hipotesis kedua menyatakan bahwa rasio NPL Bank Permata dalam periode tahun 2010-2020 mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko kredit macet pada bank tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Hipotesis ini juga perlu diuji dengan menggunakan data dan analisis yang lebih mendalam.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam konteks ini, penelitian ini merupakan sebuah penelitian komparatif yang bertujuan untuk menguji perbedaan karakteristik.

Selama periode 2016-2020, kedua perusahaan memiliki aset yang tinggi (lebih dari 10 triliun) dan selalu menerbitkan laporan keuangan. Aset itu sendiri merujuk pada barang atau sumber ekonomi apa pun yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, dan nilai tukar yang dimiliki oleh individu maupun entitas. Memiliki aset yang tinggi juga membantu menilai solvabilitas dan risiko perusahaan, namun bukan satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan. PT Mayora Indah Tbk juga memiliki visi menarik dalam industri Fast Moving Consumer Goods, yang terjadi karena perusahaan sedang gencar melakukan ekspor ke berbagai negara. Dengan memiliki outlet di berbagai negara, PT Mayora Indah pastinya memiliki laporan keuangan yang menarik. Oleh karena itu, kedua perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian.



Gambar 1. Sampel

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio likuiditas. Jika perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dianggap likuid. Beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan antara lain:

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Total Aset Lancar} / \text{Total Kewajiban Lancar}$$

Rasio Solvabilitas

Rumus:

- Debt ratio = total utang / Total Aset x 100%
- Debt-to-equity ratio = total jumlah utang / ekuitas (modal) x 100%
- Times interest-earned ratio = laba sebelum pembayaran pajak dan bunga / beban bunga x 100%

Rasio Aktivitas

Rumus:

- Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio)
Penjualan atau : Total Aset
- Rumus Perputaran Aktiva Tetap Fixed Asset Turnover Ratio)
Penjualan : Rata-rata Aset Tetap
- Rumus Perputaran Aktiva Tetap Fixed Asset Turnover Ratio)
Penjualan : Rata-rata Aset Tetap
- Rumus Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover Ratio)
Penjualan : Modal Rata-rata Kerja
- Rumus Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover Ratio)
Penjualan : Modal Rata-rata Kerja

Rasio Profitabilitas

Rumus:

- Gross profit margin = (laba kotor / total pendapatan) x 100%
- Net profit margin = laba bersih setelah pajak : penjualan
- ROA = laba bersih : total aset
- ROE = laba bersih setelah pajak : ekuitas pemegang saham
- ROS = (Laba sebelum pajak dan bunga/penjualan) x 100%
- ROI = ((Laba atas investasi - investasi awal) / investasi) x 100%
- EPS = laba bersih setelah pajak - dividen saham preferen / jumlah saham biasa yang beredar

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Rasio Kredit Macet (NPL)

Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi dan diambil dari laporan keuangan perusahaan PT Mayora Indah dalam rentang waktu 2008-2020. Uji beda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah sampel memiliki perbedaan yang signifikan dengan sampel lainnya. Uji beda yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata (Independent sample t-test). Data yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2016-2020) dan dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan seperti NPL.

Tabel 1. Uji Validitas Rasio Kredit Macet

Tahun (Xn)	NPL _{Neto}	NPL _{Bruto}	NPL _{Neto} < 5%	NPL _{Bruto} < 5%
2008	1,1%	3,5%	Sehat	Sehat
2009	1,5%	4,0%	Sehat	Sehat
2010	0,7%	2,7%	Sehat	Sehat
2011	0,5%	2,0%	Sehat	Sehat
2012	0,4%	1,4%	Sehat	Sehat
2013	0,3%	1,0%	Sehat	Sehat
2014	0,6%	1,7%	Sehat	Sehat
2015	1,4%	2,7%	Sehat	Sehat
2016	2,2%	8,8%	Sehat	Tidak Sehat
2017	1,7%	4,6%	Sehat	Sehat
2018	1,7%	4,4%	Sehat	Sehat
2019	1,3%	2,8%	Sehat	Sehat
2020	1,3%	2,9%	Sehat	Sehat

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa Bank Permata mengalami fluktuasi dalam tingkat kredit macet dari tahun 2008 hingga 2022. Meskipun hampir semua periode tahun menunjukkan persentase NPL Neto dan Bruto yang sehat, terdapat satu periode pada tahun 2016 di mana NPL Bruto tidak dikategorikan sebagai sehat. Meskipun demikian, NPL Neto tetap stabil pada periode tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis analisis, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan PT. Mayora Indah menggunakan beberapa alat rasio keuangan, antara lain:
 - Analisis rasio likuiditas dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan Current Ratio (CR).
 - Analisis rasio solvabilitas dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR).
 - Analisis rasio aktivitas dengan tujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya menggunakan Total Assets Turn Over (TATO).
 - Analisis rasio Profitabilitas dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya menggunakan Return on Assets (ROA).

2. Analisis dengan pengolahan data yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (Independent sample t- test). Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Mayora Indah atau tidak. Jika nilai signifikansi (sig.) dari F hitung dengan diasumsikan kedua varians sama (equal variance assumed) lebih besar dari 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians sama dan sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05 (signifikan level), maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di PT. Mayora Indah. Namun, jika F hitung dengan diasumsikan kedua varians tidak sama (equal variance not assumed) memiliki nilai sig. < 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda dan sebaiknya menggunakan dasar equal variance not assumed untuk t hitung. Jika t hitung sig. > 0.05 (signifikan level), maka dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di PT. Mayora Indah, namun jika sig. < 0.05 (signifikan level), maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di PT. Mayora Indah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, namun masih perlu diperhatikan pada tingkat solvabilitasnya. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja aktivitas. Kemudian, dari analisis rasio profitabilitas, PT. Mayora Indah terbukti mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan hasil uji beda tersebut, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Kemayora. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam mengelola keuangan dan operasional bisnisnya.

Berdasarkan penelitian di atas maka kami merekomendasikan kepada pihak perusahaan untuk mengembangkan strategi pemulihan kredit yang lebih baik berguna untuk pemulihan kredit yang sehat kedepannya dan ini mencakup bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kredit macet. Monitoring yang Ketat berguna untuk menghindari kredit macet kedepannya agar laporan keuangan berjalan terus dan terhindar dari berbagai kecurangan sehingga evaluasi risiko kredit lebih efektif.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupannya, yaitu hanya membahas Analisis Kredit Macet (Non-Performing Loan (NPL)) pada PT Mayora Indah periode tahun 2008-2022 dengan fokus pada prinsip-prinsip dan indikator yang memengaruhi NPL. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan temuan dari penelitian ini dan menghasilkan kontribusi yang lebih signifikan untuk pengembangan ilmu ekonomi, bisnis, dan akuntansi. Mungkin dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode penelitian yang lebih mendalam, serta melibatkan lebih banyak variabel yang memengaruhi NPL. Penelitian tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NPL dan memberikan saran yang lebih spesifik tentang cara mengurangi risiko NPL bagi perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya akan menyampaikan ucapan terima kasih Anda kepada Ibu Sabda Dian Nuraini Siahaan, S.Pd., MBA atas bimbingan dan arahnya selama Anda melakukan penyusunan artikel. Semoga bimbingan dan arahan tersebut membantu Anda dalam menghasilkan artikel yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nurul., Darminto dan Achmad Husaini. 2013. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 2. No. 1 Mei 2013.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Febriyanti, Rinata. 2016. *Penilaian Kinerja Perusahaan Melalui Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015*. Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus (tidak dipublikasikan).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Maith, Hendry Andreas. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". *Jurnal EMBA*. Vol.1. No 3 September. Hal. 619-628.
- Martono dan Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan, edisi 4*. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ratnasari, Cici., Darminto dan Handayani. 2013. "Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)" . *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.1. No. 2 April 2013.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Santoso, Yuda Wiratama. 2013. "Analisis Penghitungan ROE, ROA, dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada CV. Harmoni Mitra Sejahtera Periode 2011-2013". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Dian Nuswantoro*.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Young, S. David dan Stephen F. O'Byrane. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Salemba: Jakarta